

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penampilan adalah suatu hal yang menjadi sebuah prioritas bagi banyak orang, khususnya dalam penampilan luar. Setiap manusia tentunya menginginkan penampilan yang terbaik dalam setiap bentuk kegiatan dalam hidupnya agar terlihat sempurna. Kesempurnaan akan penampilan tidaklah datang secara tiba-tiba, setiap orang haruslah pandai dalam membuat penampilannya menjadi baik. Salah satu aspek yang dapat membuat manusia bisa tampil dengan sempurna tentunya adalah dari bagian wajah dan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membuat wajahnya terlihat sempurna yakni dengan menggunakan *Make Up*.

*Make Up* merupakan sebuah kata yang identik dengan perempuan tentunya dengan keindahan bentuk fisik dan feminitasnya. Sejak usia dini perempuan sudah dikenalkan untuk menganggap penampilan sebagaisalah satu faktor pendukung rasa percaya diri. Makna *Make Up* telah muncul dengan berbagai pengertian, yang pada dasarnya berupa keindahan polesan fisik yang tampak dari luar, seperti alis, bibir, bulu mata dan segala sesuatu yang terlihat sempurna. *Make Up* juga sering disebut tata rias wajah yang mencakup banyak macam hal mulai dari tehniknya, alat serta produk kosmetik yang sangat banyak. Beberapa contoh produk *Make Up* yakni foundation, face primer, concealer, powder, mascara, eyeliner, eyeshadow, blush, dan lipstick. *Make Up* juga identik dengan perempuan dan diyakini sebagai sarana untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. penggunaan *Make Up*

memang menjadi sarana kepercayaan diri bagi seseorang karena tentunya semua perempuan pasti ingin menjadi cantik, baik dalam hidup keseharian maupun saat momen tertentu dalam hidup. Penggunaan produk kosmetik dengan berbagai karya dalam peletaknya sebagai penambah daya tarik atau mengubah rupa yang menyebabkan perkembangan yang terus mengalir yang mengkonstruksi kecantikan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dan tidak boleh tertinggal sedikitpun. Oleh sebab itu *Make Up* merupakan sebuah kebutuhan primer yang sangat erat dan tidak lepas dari kajian perempuan sebagai kaum feminis. Karena tampil cantik adalah sebuah tuntutan untuk menunjang sikap percaya diri dalam beraktivitas. Namun saat ini fungsi *Make Up* yang digunakan perempuan tidak hanya sebagai pengkoreksi wajah saja tetapi *Make Up* memiliki nilai yang tentunya menjadi pemaknaan setiap orang. Seiring dengan perkembangan zaman maka penggunaan *Make Up* pada perempuan juga mengalami pergeseran makna yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan status sosial seseorang, selain sebagai alat untuk menambah kepercayaan diri penggunaan *Make Up* pada perempuan mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan penggunaan *Make Up* pada umumnya. Seorang perempuan menggunakan *Make Up* tentunya mencoba memberikan gambaran mengenai dirinya kepada orang lain dengan sebaik-baiknya agar orang lain memandanya seperti apa yang dia inginkan. Duffy dan Atwater mengungkapkan gambaran diri adalah suatu cara individu dalam memandang dirinya, serta bagaimana perasaan seseorang tentang tubuhnya serta bagaimana kepuasan dan ketidakpuasan seseorang terhadap tubuhnya. Sehingga

bukan hanya apa yang tampak dalam cermin tapi bagaimana kita mempersepsikan apa yang ada pada tubuh<sup>1</sup>.

Penting adanya seseorang mengetahui dan pintar dalam menggunakan *Make Up* untuk merawat kesehatan wajahnya. Dalam penggunaan *Make Up* tak sedikit, banyak perempuan yang karena wajahnya sensitif dan berjerawat malah menutupinya dengan *Make Up* yang sebenarnya malah memperburuk keadaan wajah. Perempuan harus sadar bahwa untuk menjadi cantik, dengan dan tanpa *Make Up* yakni perlu dilakukan perawatan wajah. Seingkali ditemukan kasus wajah yang rusak karena penggunaan kosmetik. Ada wajah yang bereaksi karena kandungan dalam kosmetik yang tidak cocok karena alergi atau bisa juga wajah yang bereaksi karena kandungan berbahaya dalam kosmetik yang digunakan sehingga dapat merusak wajah. Ada pula kesalahan dalam penggunaan produk sehingga dapat menimbulkan jerawat dan bintik-bintik. Kecenderungan dalam penggunaan *Make Up* dapat berakibat fatal karena dapat mengakibatkan kanker kulit. Di sisi lain eksistensi *Make Up* tidak hanya dilakukan oleh perempuan karir atau para remaja saja, sebab wanita yang sudah berumah tangga pun yang dengan pekerjaannya telah memiliki peran ganda selalu dapat meluangkan waktunya untuk merawat diri sehingga sebagian perempuan telah menyadari arti dan pentingnya *Make Up* untuk kecantikan diri dimana sebagian pengeluaran dijadikan untuk membeli kosmetik ataupun ke salon kecantikan.

Konstruksi penggunaan *Make Up* sebagian masyarakat menganggap bahwa *Make Up* itu membutuhkan biaya yang sangat banyak, serta memiliki kulit

---

<sup>1</sup> Lita Donna Eliananti, *Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri*, (Yogyakarta, 2013), 6.

putih, serta takut adanya penilaian buruk atas dirinya dalam menggunakan *Make Up*. Namun secara tidak langsung hal tersebut menimbulkan adanya kegelisahan pada perempuan yang tidak memiliki kulit putih, tekstur wajah yang bagus dan kurangnya percaya diri. Dilema yang di hadapi perempuan saat ini desakan untuk selalu menggunakan *Make Up* agar terlihat penampilanya selalu menarik. Pada saat ini masyarakat tidak pernah lepas dengan adanya media massa dan televisi yang terdapat iklan-iklan yang tentunya dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap *Make Up*. Begitu juga jasa kecantikan saat ini kian banyak bahkan sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kecantikan perempuan selain itu, terdapat komunitas-komunitas *Make Up* yang dibuat oleh jasa kecantikan untuk menjawab kebutuhan para perempuan dalam memenuhi produk penggunaan kosmetik yang diminati agar terlihat lebih cantik dan untuk memasarkan produk-produk kosmetik baru yang di pasarkan oleh industri kecantikan. Konstruksi *Make Up* kini tidak hanya terjadi di kota besar atau di daerah-daerah yang jangkauanya cukup lengkap dan mudah, namun kini sudah masuk ke desa-desa seperti di Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi yang berjudul “Konstruksi Penggunaan *Make Up* Pada Masyarakat” di Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model penggunaan *Make Up* pada perempuan di Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan model penggunaan *Make Up* pada masyarakat di Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh yakni :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai penciptaan realitas sosial dan dapat digunakan untuk mengaplikasikan teori konstruksi sosial dan konsep-konsepnya sebagai proses bagaimana factor pemaknaan dan hasil dari penelitian juga dapat difungsikan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan penelitian-penelitian dimasa yang akan datang, dengan itu akan terbentuk suatu hasil karya yang lebih baik lagi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat akan saling menghargai perilaku social setiap individu dalam bermasyarakat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat serta dalam menganalisisnya.

c. Bagi Pembaca

Sebagai referensi yang dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan mengenai konstruksi penggunaan *Make Up*, serta dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi karya ilmiah guna memberikan penjelasan maupun batasan informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.<sup>2</sup> Adapun sumber yang menjadi acuan tersebut yaitu :

*Pertama*, Jurnal yang ditulis dalam jurnal sosiologi antropologi, 24 Maret 2013, oleh Sri Mulia Listianti berjudul “Makna Berdandan Bagi Perempuan”. Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa berdandan merupakan tuntutan dari sebuah pekerjaan agar dapat menarik pelanggan begitu juga pengonsumsi kosmetik membawa prestisi sendiri bagi para SPG. Hal ini mengacu pada kesadaran SPG yang tidak lepas dari adanya konstruksi sosial atas kecantikan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

<sup>3</sup> Sri Muliana Listianti, *Makna Berdandan Bagi Perempuan*, (Dosen Sosiologi Antropologi, Surakarta : Jurusan Sosologi Antropologi, Volume 6, 23 Maret 2013), 22

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Irawati Kartono, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Make Up* Pada Perempuan Emerging Adulthood”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *Make Up* pada perempuan *emerging adulthood* adalah : *ekstraversi, neuroticism, body/image, anxiety, assertiveness*, tuntutan situasi terkait gender role, kondisi fisik yang mempengaruhi personal relationship, romantic relationship, dan penerimaan sosial. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor psikologis yang berkaitan dengan fungsi sosial yaitu ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Mada Kumalasari, Permata Ashfiraihana. ”kepercayaan diri pada mahasiswa pengguna *Make Up* di surakarta” Dengan penelitiannya yakni keseluruhan subyek merasa kepercayaan dirinya menjadi lebih baik ketika menggunakan *Make Up*. Tetapi terdapat dua subyek yang menunjukkan rasa percaya diri yang kurang baik, hal tersebut dibuktikan dengan tidak yakinnya kemampuan, sulit mengekspresikan emosi, menghindari tanggungjawab, dan kurang bersyukur.<sup>5</sup>

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Fillyxia Aurora Phinta, “konstruksi sosial dunia kecantikan pada pengguna klinik kecantikan di kota pangkalpinang” Yang dimuat dengan hasil penelitian dilapangan masyarakat khususnya di kota pangkalpinang, telah menerima adanya konstruksi sosial terkait dunia kecantikan. Perempuan menerima kemunculan dan pemahaman tentang pentingnya cantik

---

<sup>4</sup> Irawati Kartono, *Jurnal Tugas Akhir Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Make Up Pada Perempuan Emerging Adulthood*, (Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya : Volume 3. NO. 1, 2014), 3.

<sup>5</sup> Mada Kumalasari, *Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Pengguna Make Up Di Surakarta*, (Surakarta: Jurusan Psikologi, Volume 6 No 1, 2019), 5.

melalui beberapa faktor yang muncul dari dalam dan luar diri. Perempuan menanamkan dalam diri mereka memang membutuhkan perawatan yang disediakan oleh klinik kecantikan untuk membantu mereka mendapatkan wajah dan tubuh yang sempurna. Para pemilik dan dokter klinik kecantikan juga saling melakukan adaptasi dan sosialisasi dengan baik dan rutin kepada masyarakat luas. Melalui media sosial maupun media cetak lainnya agar mendapatkan imbal balik yang positif antar pemilik dan pengguna klinik kota pangkalpinang.<sup>6</sup>

*Kelima*, jurnal penelitian Intan Senggo Rukmi, "Konstruksi Sosial Perawatan Kecantikan Kulit Perempuan Muda Etnis Jawa Di Surakarta" hasil dari penelitian membuktikan pergeseran makna cantik yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, menunjukkan adanya perubahan konstruksi mengenai kecantikan tersebut. Tahap eksternalisasi yaitu pengaruh yang dilakukan pihak lain untuk melakukan perawatan kecantikan kulit. Tahap obyektifikasi yaitu bersikap obyektif mengikuti dan melakukan perawatan kecantikan kulit, yang dilakukan pihak eksternal yaitu saudara, teman kuliah, teman kerja dan media. Sedangkan tahap internalisasi yaitu menerapkan secara terus menerus mengenai apa yang dilakukan oleh pihak eksternal dalam merawat kecantikan kulit sehingga menghasilkan konstruksi sosial.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini terdapat perbedaan-perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada model penggunaan *Make Up* di Desa Cengkok

---

<sup>6</sup> Fillyxia Aurora Phinta, *Konstruksi Sosial Dunia Kecantikan*, (Bangkabelitung : Jurusan Sosiologi Volume 3, 28 November 2018), 11.

<sup>7</sup> Intan Senggo Rukmi, *Konstruksi Sosial Perawatan Kecantikan Kulit Perempuan Muda Etnis Jawa*, (Surakarta : Pascasarjana Prodi Sosiologi, Volume 5 No. 2, Januari-Juni 2013), 8.



Kecamatan Ngronggot kabupaten nganjuk yang di tinjau dari beberapa faktor dan tujuan penggunaan. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni mengenai penggunaan *Make Up* yang dapat menghasilkan fisik yang cantik melalui berbagai perawatan wajah. sehingga hasil dari penelitian ininantinya dapat mengetahui keberagaman model penggunaan *Make Up* sebagai pemuas diri.